

**PENGELOLAAN KELOMPOK KERJA (POKJA) PECINTA LINGKUNGAN UNTUK
MEMBANGUN ETIKA LINGKUNGAN PESERTA DIDIK
DI SMPN 1 DIWEK JOMBANG**

Nur Hasanah (09010714046)
Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: kochan.nh@gmail.com

Desi Nurhikmahyanti
Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: desilecturer@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai (1) perencanaan pengelolaan kelompok kerja pecinta lingkungan, (2) pelaksanaan kelompok kerja pecinta lingkungan, (3) faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelompok kerja pecinta lingkungan di SMPN 1 Diwek Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian fenomenologis. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) Wawancara mendalam (2) Observasi partisipasi pasif, (3) Studi dokumentasi. Teknik untuk keabsahan data menggunakan kredibilitas dan dependabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pengelolaan kelompok kerja pecinta lingkungan di SMPN 1 Diwek Jombang yang berkaitan dengan pengambilan keputusan adalah berdasarkan keputusan rapat yang diadakan di awal tahun ajaran baru. Tujuan dari adanya kelompok kerja (pokja) pecinta lingkungan ialah untuk mendidik peserta didik agar sadar dan peduli terhadap lingkungannya, (2) Pelaksanaan kelompok kerja (pokja) pecinta lingkungan di SMPN 1 Diwek Jombang dilakukan rutin tiap minggu sekali. Target pelaksanaannya membentuk sikap peduli terhadap lingkungan dan menciptakan peluang *eco-wirausaha*, (3) Faktor pendukung pengelolaan kelompok kerja di SMPN 1 Diwek ialah adanya kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak serta sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan. Sedangkan faktor penghambatnya ialah masuknya peserta didik baru dan inkonsistensi anggota kelompok kerja itu sendiri sehingga penanggulangannya melalui pembimbingan dan sosialisasi.

Kata kunci: pengelolaan kelompok kerja pecinta lingkungan, etika lingkungan

Abstract: *This study aims to describe the planning of environmentalist work group, implementation of environmentalist work group and some influence factors of environmentalist work grouping administration in SMPN 1 Diwek Jombang. This study used a qualitative approach to the design of the research is fenomenologist. Data collecting technique using in-depth interviews, passive participant observation, and documentation. Data analysis in this study apply data reduction, presentation The results showed that (1) the planning of environmentalists working group that related to decision-making is based on the decision of the meeting held at the beginning of the new school year. The objective of the environmentalists working group is to educate students to be aware of and care about the environment, (2) Implementation of the environmentalists Working Group held regularly every week. Target implementation formed a caring attitude towards the environment and create eco-entrepreneurial opportunities, (3) enabling Factors of the management working group at SMPN1 Diwek is the cooperation and support of various parties and facilities that support the activities. Whereas the barrier factors is the influx of new students and inconsistencies working group members themselves, so overcome through mentoring and socialization.*

Keywords : *management of environmentalist working group, environmental ethics*

PENDAHULUAN

Kondisi lingkungan di Jawa Timur dari tahun ke tahun makin memprihatinkan. Berdasarkan data terakhir

dari Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur adalah status lingkungan hidup daerah tahun 2010, tercatat kondisi luas hutan di Jawa Timur pada tahun 2010

sebesar 1.067.749,17 Ha atau 22,64% itu berarti Jawa Timur kekurangan 7,36% untuk mencapai kondisi ideal sesuai dengan pasal 18 ayat (2) undang-undang nomor 41 tahun 1999 bahwa luas kawasan hutan yang harus dipertahankan kecukupan luas hutan dan penutupan hutan untuk setiap daerah aliran sungai dan atau pulau, guna optimalisasi manfaat lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat setempat minimal 30% dari luas daerah aliran sungai dan atau pulau dengan sebaran yang proporsional.

Terkait masalah-masalah lingkungan yang makin hari makin bertambah banyak dan beragam, diperlukan upaya-upaya nyata yang harus dilakukan sesegera mungkin. Salah satunya ialah membangun etika lingkungan hidup melalui pengelolaan kelompok kerja (Pokja). Kelompok kerja termasuk dalam salah satu komponen Adiwiyata yaitu kegiatan berbasis partisipatif. Kegiatan berbasis partisipatif adalah kegiatan ekstrakurikuler atau kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah. Akan tetapi kelompok kerja disini masuk kedalam ranah kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran tetap, guna memperluas wawasan serta peningkatan dan penerapan nilai-nilai pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai hal. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu cara menampung dan mengembangkan potensi siswa yang tidak tersalurkan saat di sekolah. Program ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan di sekolah. Karena itu program ekstrakurikuler juga terikat untuk mencapai suatu tujuan yang selaras dengan tujuan pendidikan.

Ekstrakurikuler menurut Lutan (1986:73): Program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai tarap maksimum.

Sedangkan etika lingkungan Menurut Depdikbud (1997:41) ialah etika yang mendasari berlanjutnya pembangunan untuk mencapai kesejahteraan fisik dan nonfisik bagi umat manusia, adalah etika yang (a) menyadari dan meyakini bahwa sumber alam di bumi adalah terbatas; (b) memandang dirinya sebagai bagian dari alam; (c) meyakini manusia bukan penguasa bumi yang dapat menggunakannya secara tidak bertanggung jawab. Etika ini menjadi dasar bagi tersusunya peraturan atau undang-undang yang dapat memberikan sanksi atau hukuman bagi pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan-peraturan tersebut. Oleh karena itu etika ini dapat dijadikan dasar yang kuat bagi tingkah laku yang berwawasan lingkungan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini yaitu (1) Perencanaan kelompok kerja (kerja) pecinta lingkungan untuk membangun etika lingkungan peserta didik di SMPN 1 Diwek Jombang; (2) pelaksanaan kelompok kerja (kerja) pecinta lingkungan untuk membangun etika lingkungan peserta didik di SMPN 1 Diwek Jombang; (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelompok kerja (kerja) pecinta lingkungan untuk membangun etika lingkungan peserta didik di SMPN 1 Diwek Jombang

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan fenomenologis. Data dan sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data hasil wawancara mendalam kepada informan, dan data-data lainnya berupa dokumentasi arsip-arsip serta foto-foto yang menunjang data utama. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan pasif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini adalah koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir adalah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Kelompok Kerja Pecinta Lingkungan Di SMPN 1 Diwek Jombang

Kelompok kerja pecinta lingkungan adalah termasuk dalam kategori kegiatan berbasis partisipatif dari keempat komponen Adiwiyata. Keempat komponen tersebut ialah kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Kegiatan berbasis partisipatif menurut panduan Adiwiyata (2012:16) ialah mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Kegiatan berbasis partisipatif di SMPN 1 Diwek Jombang diberi nama Kader pecinta lingkungan (KPL) Ijo royo-royo.

Perencanaan pengelolaan kelompok kerja pecinta lingkungan diawali dengan mengetahui latar belakang dan menetapkan tujuan diadakannya kelompok kerja pecinta lingkungan di SMPN 1 Diwek. Tujuannya adalah untuk mendidik peserta didik supaya peduli dan cinta lingkungan sekitarnya. Dimana kepedulian lingkungan disini termasuk kedalam kategori etika lingkungan, maka harapannya para peserta didik nantinya di masa depan akan menjadi pribadi yang menghargai serta merawat lingkungannya karena dari lingkungan ini akan banyak manfaat yang akan mereka dapat.

Setelah penetapan tujuan maka tahap selanjutnya ialah mengadakan Rapat perencanaan kelompok kerja pecinta lingkungan di SMPN 1 Diwek yang dilaksanakan pada saat awal tahun ajaran baru. Pada rapat ini para guru pembimbing kelompok kerja akan menyusun program kerja yang akan dilaksanakan selama setahun kedepan. Penyusunan program kerja tidak lepas juga dari masukan para peserta didik. Setelah tersusun program kerja tersebut akan disahkan kepada kepala sekolah sebagai tanda persetujuan.

Selain penyusunan program kerja dalam rapat perencanaan tersebut juga membahas tentang rancangan anggaran pengelolaan kelompok kerja pecinta lingkungan. Anggaran dana kelompok kerja pecinta

lingkungan di SMPN 1 Diwek dianggarkan dari dana APBS dan BOS. Dana tersebut secara umum akan digunakan untuk membangun atau memperbaiki sarana dan prasarana kelompok kerja pecinta lingkungan serta dana operasional, seperti untuk membeli bibit serta peralatan penunjang kegiatan. Selain itu tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan dana dari hasil penjualan produk pokja itu sendiri, tetapi dana tersebut berfungsi sebagai kas kelompok kerja dan digunakan untuk keperluan kelompok kerja itu sendiri, misalnya seperti pokja daur ulang kertas menggunakan uang kasnya untuk membeli lem, pigora, dll.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fattah (2001:49) juga menyebutkan bahwa dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga itu adalah (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai, (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu, (3) identifikasi dan pengetahuan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Oleh karena itu tahap perencanaan ini menjadi tahap yang cukup penting karena Perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dn keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang.

B. Pelaksanaan Kelompok Kerja Pecinta Lingkungan Di SMPN 1 Diwek Jombang

Pelaksanaan kelompok kerja pecinta lingkungan diawali dengan perekrutan anggota baru kelompok kerja pecinta lingkungan di SMPN 1 Diwek . perekrutan ini dilaksanakan pada saat masa orientasi siswa (MOS) dengan memberikan blanko pilihan kepada para peserta didik. Peserta didik dibebaskan untuk memilih jenis kegiatan apa yang ingin diikuti dan diwajibkan untuk satu peserta didik mengikuti satu kegiatan. Apabila peserta didik mengikuti lebih dari satu kelompok kerja itu juga akan diperbolehkan asalkan jadwalnya tidak berbenturan. Dan untuk pengorganisasian kelompok kerja, peserta didik akan dibantu oleh guru pembimbing untuk mengatur jadwal piket dan pengurus harian. Dan untuk

kelas IX tidak diwajibkan untuk mengikuti pokja karena harus fokus kepada UNAS.

Selanjutnya untuk pelaksanaan kelompok kerja memiliki jadwalnya masing-masing yaitu seminggu sekali dari hari senin sampai hari sabtu sesudah KBM berakhir. Akan tetapi tidak semua pokja melaksanakan kegiatannya sesudah KBM ada yang ketika istirahat yaitu pokja anggrek, pokja fauna, dll. Selain itu ada ada pokja daur ulang kompos yang dilaksanakan setiap sebulan sekali dikarenakan bahan-bahan sampah yang harus dikumpulkan kemudian dikomposting.

Hal tersebut sesuai dengan Depdiknas (2008;13) pelaksanaan terbagi menjadi dua yaitu (1) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru, konselor dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah, (2) Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pelaksana sebagaimana telah direncanakan.

Dan setiap kelompok kerja pecinta lingkungan di SMPN 1 Diwek memiliki agenda kegiatan atau program kerja tersendiri yang harus dilaksanakan, misalkan kalau mau ada lomba, pameran, atau kunjungan dari pihak luar. Selain itu pokja juga boleh menjual hasil produknya kepada guru, teman, dan wali murid seperti pokja jamur, pokja anggrek, pokja batik, pokja daur ulang plastik, pokja daur ulang kertas, dll. Dan dari sinilah para peserta didik akan dididik untuk peduli lingkungan serta membuka peluang untuk berwirausaha. Sehingga harapan untuk peserta didik ini nantinya ketika dimasyarakat bisa menjadi pribadi yang mandiri tanpa harus merusak lingkungan sekitarnya. Dalam melaksanakan kegiatannya para peserta didik akan dibimbing oleh guru pembimbing yang berasal dari SMPN 1 Diwek sendiri sehingga tidak akan ada biaya tambahan yang dikeluarkan.

C. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelompok Kerja Pecinta Lingkungan Di SMPN 1 Diwek Jombang

Didalam pengelolaan kelompok kerja di SMPN 1 Diwek Jombang memiliki beberapa faktor

yang mempengaruhinya. Faktor-faktor ini terbagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Yang menjadi faktor pendukung pengelolaan kelompok kerja pecinta lingkungan di SMPN 1 Diwek adalah adanya kerja sama semua pihak sekolah baik itu kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, peserta didik, satpam, hingga tukang kebun. Bentuk kerja sama disini ialah saling mengingatkan, saling membimbing, saling membantu serta dukungan dari masing-masing pihak agar pengelolaan kelompok kerja bisa berjalan dengan baik bahkan bisa meraih prestasi. Selain itu sarana dan prasarana untuk kegiatan kelompok kerja juga baik, hal ini bisa ditunjukkan dengan tersedianya sarana dan prasarana untuk tiap pokja

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat pengelolaan kelompok kerja pecinta lingkungan di SMPN 1 Diwek Jombang ialah masuknya peserta didik baru. Para peserta didik baru ini berasal dari latar belakang baik sekolah asal maupun lingkungan keluarga yang berbeda-beda. Jika di sekolahnya dulu sudah diperkenalkan dengan kesadaran dan kepedulian lingkungan maka tidak akan sulit untuk menyesuaikan dengan keadaan di SMPN 1 Diwek. Tetapi apabila sebaliknya yaitu peserta didik belum dibekali tentang hal tersebut maka akan sedikit kesulitan untuk menyesuaikan dengan keadaan di SMPN 1 Diwek. Karena SMPN 1 Diwek ialah sekolah yang berbasis pada lingkungan.

Penghambat selanjutnya ialah inkonsistensi anggota kelompok kerja dalam artian disini ialah berguguranya anggota pokja atau berpindah-pindah dari satu pokja ke pokja yang lain. Hal ini dikhawatirkan akan mengganggu keberlangsungan kegiatan kelompok kerja tersebut dan pada akhirnya nanti akan vakum atau bahkan terbengkalai.

Oleh karena itu Penanggulangan terhadap faktor penghambat pengelolaan kelompok kerja pecinta lingkungan di SMPN 1 Diwek Jombang perlu digalakkan diantaranya dengan memberikan bimbingan, pengertian dan sosialisasi kepada para peserta didik. Tindakan tersebut biasanya dilakukan melalui himbauan-himbau yang selalu disampaikan oleh para guru baik di dalam

kelas maupun diluar kelas. Untuk himbauan diluar kelas biasanya guru menggunakan alat pengeras suara untuk memberikan bimbingan dan nasehat mengenai lingkungan, belajar dan prestasi. Selain itu kepala sekolah juga turut andil dalam memberikan bimbingannya yaitu melalui amanat upacara yang selalu dilaksanakan tiap senin pagi.

Selanjutnya dengan menciptakan situasi dan kondisi sekolah yang selalu bersih, asri dan rapi sehingga akan membuat para peserta didik menjadi nyaman dan tenang dalam belajar. Harapannya nanti para peserta didik akan selalu berusaha untuk tetap menjaga kondisi lingkungan sekolah yang bersih, asri, rapi serta kondusif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan pengelolaan kelompok kerja pecinta lingkungan di SMPN 1 Diwek Jombang yang berkaitan dengan pengambilan keputusan adalah berdasarkan keputusan rapat yang diadakan di awal tahun ajaran baru. Tujuan dari adanya kelompok kerja (pokja) pecinta lingkungan ialah untuk mendidik peserta didik agar sadar dan peduli terhadap lingkungannya.
2. Pelaksanaan kelompok kerja (pokja) pecinta lingkungan di SMPN 1 Diwek Jombang secara umum dilakukan rutin tiap minggu sekali, kecuali kelompok kerja (pokja) kompos yang sebulan sekali. Target pelaksanaannya membentuk sikap peduli terhadap lingkungan dan menciptakan peluang *eco-wirausaha*.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelompok kerja pecinta lingkungan di SMPN 1 Diwek Jombang terbagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung pengelolaan kelompok kerja di SMPN 1 Diwek ialah adanya kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak serta sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan. Sedangkan faktor penghambatnya ialah masuknya

peserta didik baru dan inkonsistensi anggota kelompok kerja itu sendiri sehingga penanggulangannya melalui pembimbingan dan sosialisasi.

Saran

Sesuai dengan paparan data, temuan peneliti, pembahasan dan kesimpulan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Kepala sekolah

Perlu adanya pengawasan dari kepala sekolah, karena kepala sekolah masih baru sehingga selama ini fungsi pengawasan kelompok kerja di SMPN 1 Diwek kurang berjalan dengan baik. pengawasan dilakukan hanya dari guru pembimbing dari masing-masing kelompok kerja.

2. Pembimbing kelompok kerja pecinta lingkungan

Perlu adanya tertib administrasi, maksudnya ialah melakukan pencatatan terhadap semua kegiatan baik sebelum dan sesudah kegiatan berjalan serta kelengkapan dokumen seperti daftar anggota kelompok kerja, jadwal kelompok kerja serta agenda yang akan dilakukan. Hal ini penting untuk perbaikan-perbaikan di masa yang akan datang

3. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan dan sekaligus sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian lanjutan, khususnya untuk menyempurnakan penelitian ini dengan *setting* yang berbeda.

KEPUSTAKAAN

Badan Lingkungan Hidup.(2010). *Buku Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Jawa Timur*. Surabaya: Pemerintah Provinsi Jawa Timur.

Bungin, Burhan. (2007), *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. (1997). *Pedoman Pembinaan Pendidikan Kependudukan Dan Lingkungan Hidup Di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan

Menengah Bagian Proyek Pendidikan
Kependudukan Dan Lingkungan Hidup.

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengembangan Diri Pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Fattah, Nanang. (2001). *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kementerian Pendidikan Kebudayaan. (2012). *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Lunenburg, C. Fred & Ornstein, C. Allan.(2008). *Educational Administration: Concepts & Practices*, Belmont:Wadsworth.
- Lutan, Rusli. (1986), *Buku Materi Pokok : Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Kokurikuler, Dan Ekstrakurikuler*, Jakarta: Karunika Universitas Terbuka.
- Miles, B. Matthew & Huberman Michael A. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J, (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyana, Rahmat. (2009). *Penanaman etika lingkungan melalui sekolah peduli dan berbudaya lingkungan*. Jurnal tabularasa PPS UNIMED. Vol. 6 no.2 pp.176
- Narmoatmojo, winarno. (makalah). *Ekstrakurikuler di sekolah; dasar kebijakan dan aktualisasinya*. (winarno.staff.fkip.uns.ac.id diakses pada tanggal 9 oktober 2013 pukul 23.40 wib)
- Presiden republik indonesia .(2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional*.
- Pusat Kurikulum Badan Penelitian Dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional. (2007) . *Naskah Akademik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Riyanto, Yatim. (2007), *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif*, Surabaya: Unesa University Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*”, Bandung: Alfabeta.